

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada kegiatan pembelajaran, keberanian merupakan komponen penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Pitajeng (2006: 54) mengatakan untuk menumbuhkan keberanian belajar matematika, masalah yang diberikan sebaiknya dari yang mudah, kemudian meningkatkan kesulitannya sedikit demi sedikit. Dalam keberanian belajar matematika terdapat beberapa indikator. Menurut Ribowo (Ari D.W, 2013) indikator tersebut antara lain :

- a) mau mencoba hal-hal yang baru, b) mau mengemukakan pendapat, c) mampu mengendalikan rasa takut, d) mau menghadapi tantangan. Keberanian merupakan kemampuan mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab, sehingga meraih hasil belajar yang maksimal. Dengan keberanian yang tinggi dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami dan meraih hasil belajar yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai keberanian yang tinggi maka hasil belajarnya akan tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai keberanian rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah.

Berdasarkan observasi terdahulu keberanian dan hasil belajar matematika siswa kelas IX F semester ganjil SMP Negeri 3 Colomadu tahun 2013/2014 dengan jumlah siswa 31 sangat bervariasi. Kemampuan keberanian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika , yaitu 1) kemampuan siswa mencoba hal-hal yang baru ada 5 siswa (16,12%) 2)

kemampuan siswa mengemukakan pendapat 9 siswa (29,03%) 3) kemampuan siswa mengendalikan rasa takut hanya 6 siswa (19,35%) 4) kemampuan siswa menghadapi tantangan dengan menjawab soal ada 7 siswa (22,58%). Rendahnya tingkat keberanian berdampak pada hasil belajar matematika, hanya terdapat 6 siswa (19,35%) yang mencapai ketuntasan (≥ 75).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru didapat akar penyebab yaitu rendahnya keberanian dan hasil belajar matematika di SMP N 3 Colomadu tidak hanya karena kesalahan siswa yang kurang berani dalam berbagai hal tetapi juga disebabkan penyampaian metode guru yang kurang bervariasi. Pada umumnya, model pembelajaran yang dikembangkan guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran ceramah dan kontekstual, di mana guru lebih memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan ke dalam pikiran siswa. Sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat dan mengerjakan soal di depan kelas, serta menggunakan alat bantu pembelajaran yang sederhana, menarik dan mudah didapatkan bahannya, seperti kertas atau kartu.

Berdasarkan beberapa akar penyebab yang diuraikan di atas, penyebab yang paling dominan yaitu guru dalam pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang berminat dalam memahami materi yang disampaikan.

Berbagai usaha telah dilakukan guru matematika di SMP N 3 Colomadu untuk mengatasi masalah tersebut. Tetapi tidak mampu secara

menyeluruh untuk mengatasi masalah itu. Guru menggunakan berbagai tindakan untuk mengatasi masalah tersebut tetapi hasilnya kurang memuaskan. Di mana siswa masih kurang berani terhadap mata pelajaran yang diajarkan sehingga hasil belajar yang didapat di kelas pun masih kurang.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Menurut Hamzah Uno (2007:3) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan berani adalah *Team Assisted Individualization (TAI)*. *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan *Team Assisted Individualization* yaitu 1) meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan motivasi belajar, 3) mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antarpribadi, 4) program ini bisa membantu siswa yang lemah atau mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, 5) membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan mengurangi anggapan siswa bahwa matematika itu sulit, 6) siswa mendapatkan penghargaan atas usaha mereka, dan 7) melatih siswa untuk bekerja sama kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.

Berdasarkan keunggulan strategi *team assisted individualization* diduga siswa dapat lebih terampil memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan keberanian dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika. Maka dapat disimpulkan dari uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang *Team Assisted Individualization* yang diharapkan dapat meningkatkan keberanian dan hasil belajar bagi siswa kelas IX F semester ganjil SMP Negeri 3 Colomadu tahun 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang diteliti dalam penelitian dapat dirumuskan menjadi dua.

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan keberanian siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Colomadu tahun 2013/2014?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Colomadu tahun 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keberanian dan hasil belajar siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Colomadu tahun 2013/2014.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan keberanian dan hasil belajar siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 3 Colomadu tahun 2013/2014 melalui strategi *team assisted individualization*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat secara teoritis adalah memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika.

- a. Menemukan pengetahuan baru meningkatkan keberanian dan hasil siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *team assisted individualization*.
- b. Sebagai dasar untuk meningkatkan keberanian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika bagi para siswa.

Secara khusus, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk sekolah dengan menggunakan strategi *team assisted individualization* sehingga mampu untuk mengoptimalkan keberanian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan para siswa untuk memperbaiki keberanian dan hasil belajar siswa dalam proses belajar matematika.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan individu atau pembelajaran siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan peningkatan profesionalisme guru.

E. Definisi Istilah

1. Keberanian Belajar Matematika

Keberanian merupakan salah satu yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa. Keberanian adalah suatu sikap dimana seseorang berani untuk mengemukakan pendapat di hadapan banyak orang dengan berbagai resiko yang dihadapi. Hal terpenting dalam keberanian belajar siswa adalah a) siswa mau mencoba hal-hal yang baru, yaitu siswa mampu mencoba mengerjakan latihan-latihan di depan kelas, b) siswa mau mengemukakan pendapat, yaitu siswa mampu mengemukakan pendapat dengan cara bertanya dan menyampaikan pendapatnya, c) siswa mampu mengendalikan rasa takut, yaitu dengan cara mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, d) siswa mau menghadapi tantangan, yaitu dengan menjawab soal yang diberikan.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar matematika dengan berbagai tindakan. Dimana hasil belajar matematika diperoleh dari hasil belajar mandiri siswa tersebut, hasil belajar kelompok antarsiswa dan hasil belajar pada akhir pelajaran berupa post-test. Dengan KKM sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 75. Dari hasil belajar mandiri, diskusi atau kelompok dan post test, nilai hasil belajar siswa harus lebih dari 75.

3. Strategi *Team Assisted Individualization (TAI)*

Team Assisted Individualization merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Setelah itu dibentuk kelompok dengan nilai tinggi, sedang dan rendah.

Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman didalam kelompok yaitu siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.